

Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang)

Ayu Efrianti¹, Elfitri Santi², Fitra Oliyan³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, ayu.efrianti12@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, elfitrisanti.pnp@gmail.com

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, fitraoliyan@pnp.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

*Knowledge of Ethics,
Religiosity, Love of Money,
Ethical perception*

Received : 30 Juli 2023

Accepted : 13 Agustus 2023

Published : 31 Agustus 2023

The purpose of this research was to demonstrate how different factors, including ethical literacy, religiosity, and a fondness for cash, affect accounting students' moral judgments. The methodology used in this study is quantitative. Purposive sampling was used to collect the study's samples. Students from the Accounting Department at Padang State Polytechnic in 2018, 2019, and 2020 for the D3 Accounting Study Program and students from the Accounting Department in 2018 for the D4 Accounting Study Program were included in the sample. This study used a questionnaire survey as its primary data collection method. Multiple linear regression analysis using SPSS.25 is employed here for analysis purposes. This study's findings suggest that accounting students' ethical outlooks improve when they have a strong grasp of ethics, a strong religious conviction, and a strong love of money.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial, jadi kita hidup dalam komunitas dengan norma dan harapan bersama. Dalam kehidupan sosial semacam ini, pertengkaran adalah hal yang biasa, baik di dalam maupun di antara kelompok orang yang berbeda. Prinsip-prinsip etika dapat diterapkan dalam situasi semacam ini untuk mengurangi kemungkinan konflik akan muncul dan memburuk, yang menyebabkan kerugian bagi lebih banyak orang. Pertimbangan benar dan salah dalam membuat pilihan; etika. Ketika ada perbedaan pendapat yang signifikan tentang masalah etika, saatnya untuk mulai berpikir tentang etika.

Persepsi seseorang terhadap suatu masalah atau isu didasarkan pada pengalaman unik dan pengetahuan sebelumnya (Lestari dan Permatasari, 2020). Persepsi etis seorang mahasiswa akuntansi dibentuk melalui pengalaman praktis dan paparan etika akuntansi. Ada penjelasan bersaing untuk apa yang memotivasi pilihan etis orang. Pertama, keyakinan bahwa karakter moral seseorang memiliki dampak yang lebih besar pada apakah mereka membuat pilihan yang tidak etis atau tidak. Kedua, kondisi sekitar dapat mendorong atau mencegah perilaku tidak etis. Ini berarti bahwa orang membutuhkan etika untuk mengontrol perilaku mereka.

Memiliki prinsip moral sangat penting dalam bidang akuntansi. Industri akuntansi mengikuti kode etik yang telah ditetapkan. Integritas dan kedudukan profesional seorang akuntan tergantung pada karakter moralnya. Industri akuntansi sangat dekat dengan penipuan, jadi ini sangat penting. Sampai saat ini, telah terjadi peningkatan jumlah pelanggaran etika nasional dan internasional yang dilakukan oleh akuntan dan akuntan publik. Orang-orang kehilangan kepercayaan pada akuntan sebagai akibat dari pelanggaran ini.

Skandal Enron Corp. adalah peristiwa besar di bidang ini. Menurut Fortune, Enron

Corp merupakan perusahaan energi terbesar ketujuh di Amerika Serikat. Manajer Enron Corp memalsukan laporan keuangan untuk menunjukkan laba \$600 juta, yang mengarah ke skandal ini. Fakta bahwa Enron Corp diwakili oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) non-independen Arthur Andersen hanya mengobarkan situasi. KAP Telah terbukti bahwa Arthur Andersen memalsukan laporan keuangan Enron Corp dan menghancurkan dokumen investigasi kebangkrutan yang penting. Perusahaan harus mengambil pelajaran dari kasus Enron Corp dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Namun sayangnya, kasus seperti itu masih cukup umum.

Audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 oleh Kementerian Keuangan melalui Pusat Pengembangan Profesi Keuangan menunjukkan bahwa KAP belum memaksimalkan pengendalian kualitasnya, dan ini hanya salah satu contoh skandal akuntansi yang sering terjadi di Indonesia dan mempengaruhi akuntansi persepsi mahasiswa tentang krisis etika profesi akuntansi. Garuda Indonesia awalnya bermitra dengan PT Maata Aero Teknologi, dan kedua bisnis tersebut secara kolektif memperoleh total Rp2,98 triliun (sekitar \$239,94 juta). Baik Komisaris Garuda Indonesia Chairul Tanjung maupun Dony Oskaria enggan menandatangani laporan keuangan maskapai 2018 karena masih terlilit utang yang sudah dihitung manajemen sebagai pendapatan. Apa yang kita ketahui tentang skandal manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa beberapa pejabat publik telah menyimpang dari jalur moral yang lurus dan sempit. Kecenderungan akuntan untuk berperilaku tidak etis dapat dikurangi dengan pelatihan etika profesional. Mengembangkan kompas moral yang baik adalah sesuatu yang harus dimulai sejak dini dalam kehidupan seseorang.

Basri (2015) mengutip Keersmith (1995) dalam menyatakan bahwa fokus pada etika di kelas dijamin untuk calon akuntan seperti mahasiswa yang dia ajar. Praktis berbicara, akuntan melakukan peran penting dalam bisnis apapun. Ketika sebuah skandal akuntansi melanda dunia bisnis, hal itu dapat mempengaruhi opini publik dan bagaimana orang memandang bidang akuntansi secara keseluruhan. Jurusan akuntansi akan mempertimbangkan opini publik saat membuat keputusan karir. Untuk mengatasi masalah ini, calon akuntan, yang saat ini terdaftar dalam program akuntansi, perlu diberikan pendidikan etika sesegera mungkin. Mahasiswa akan memiliki karakter karakter yang diperlukan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika sebelum memasuki dunia kerja jika mereka menerima pendidikan etika dalam perkuliahan di kelas.

Tingkat religiusitas seseorang merupakan faktor utama dalam menentukan apakah ia akan berperilaku moral atau tidak. Tingkat religiusitas seseorang mencerminkan pentingnya keyakinan agama mereka. Tidak ada ketertiban atau ketenangan dalam urusan manusia tanpa agama. Religiusitas seseorang tidak dapat dipisahkan dari komponen religius, yang merupakan faktor internal dalam melakukan perilaku yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan oleh karena itu dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap individu tersebut. Tingkat religiusitas seseorang dapat diukur dari kegigihannya dalam menegakkan keyakinannya. Jalaluddin (2011) mendefinisikan religiusitas sebagai sikap dimana lingkungan seseorang dapat mempengaruhinya untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama.

Mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang uang dan keuangan. Oleh karena itu, mahasiswa sering membawa kekhawatiran uang mereka ke kelas dan pengaturan sosial lainnya. Sampai batas tertentu, keputusan yang dibuat mahasiswa dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang mereka miliki dengan uang. Seberapa besar keinginan seseorang akan kekayaan menutupi penilaian moralnya merupakan faktor yang dapat diukur dengan menggunakan skala *Love of Money*. Ada kemungkinan bahwa tindakan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh percakapan yang mereka lakukan dengan teman sebayanya tentang uang. Pertanyaan apakah mahasiswa akan berperilaku etis atau tidak ketika berhadapan dengan masalah uang muncul. Memiliki cukup uang untuk bertahan hidup adalah suatu keharusan. Seberapa penting seseorang menempatkan kekayaan materi dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk

tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan bahkan ras atau etnis seseorang. *Love of money* terkait dengan tindakan yang dapat diprediksi dan tidak rasional, menurut literatur tentang topik tersebut.

Penelitian serupa oleh Lestari dan Permatasari (2020) berjudul Penelitian tentang Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas, dan *Love of money* sebagai Penentu Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi, dikutip; Namun, populasi dan ukuran sampelnya berbeda. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Padang, sedangkan penelitian sebelumnya telah dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana nilai, keyakinan, dan keinginan untuk sukses finansial mempengaruhi penilaian etis mahasiswa akuntansi. Secara khusus, penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Padang. Banyak penelitian sebelumnya mengandalkan sampel mahasiswa. Di tingkat politeknik, perbedaan dibuat karena mahasiswa terlibat dalam lebih banyak pembelajaran langsung daripada studi teoretis. Peningkatan profesi akuntansi di masa depan sebagian besar tergantung pada bagaimana mahasiswa saat ini melihat peran etika dalam pekerjaan mereka. Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu "PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA, RELIGIUSITAS DAN *LOVE OF MONEY* TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI"

Landasan Teori

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Dalam penelitian ini, teori perilaku terencana merupakan kerangka kerja menyeluruh yang digunakan pertama kali. Salah satu model psikologi sosial untuk memprediksi perilaku dan perilaku yang baik, teori perilaku terencana bergantung pada motivasi individu untuk bertindak dalam rangka mencapai keseimbangan yang adil (Saputra, 2019). Menurut Ajzen (1985: 180), teori ini memiliki dukungan empiris yang kuat, dengan temuan termasuk kemampuan untuk memprediksi perilaku masa depan berdasarkan sikap seseorang terhadap perilaku, norma subjektif seseorang, dan keyakinan kontrol yang dirasakan seseorang mengenai perilaku tersebut.

Teori Motivasi (*Motivation Theory*)

Selain *grand theory* pertama, teori motivasi digunakan dalam penelitian ini. Teori motivasi Abraham Maslow dari tahun 50-an digunakan di sini. Andjarwati (2015:46) menggambarkan motivasi sebagai "proses yang menjelaskan kekuatan, arah, dan ketekunan seorang individu berusaha mencapai tujuan". Dalam hal menyelesaikan pekerjaan, tidak ada yang lebih penting daripada termotivasi secara intrinsik. Untuk berhasil, seseorang membutuhkan banyak dorongan batin. Orang yang termotivasi jarang membiarkan faktor eksternal, seperti tekanan teman sebaya, mengubah sifat karakter inti mereka (Dewanta dan Mahmuddah, 2019). Menurut Maslow, perilaku seseorang didorong oleh sejauh mana kebutuhannya terpenuhi, dalam urutan kepentingan (Andjarwati 2015:46).

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Panca indera digunakan dalam proses mempersepsi, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan persepsi sebagai reaksi langsung (*acceptance*). Untuk tujuan penelitian ini, perspektif etika mahasiswa akuntansi didefinisikan sebagai rekonstruksi mental mereka dari peristiwa etis dunia nyata. Mahasiswa diharapkan untuk menanggapi dengan penentuan apakah tindakan tertentu etis atau tidak dalam menghadapi skandal atau peristiwa lainnya. Untuk mengukur perspektif mahasiswa akuntansi tentang skandal etika, kami meminta mereka untuk menilai kesesuaian berbagai tindakan dalam skenario hipotetis. Berdasarkan pekerjaan mereka sebelumnya, Wati dan Sudibyo menyajikan situasi hipotetis berikut: (2016). Skandal etika sering dipicu oleh sejumlah faktor, seperti konflik kepentingan,

penghindaran pajak, pembelian orang dalam, kerahasiaan profesional, dan pembayaran kembali.

Pengetahuan Etika

Pengetahuan etis, sebagaimana didefinisikan oleh KBBI, adalah hasil akhir dari pengumpulan data tentang etika dan aturan untuk digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan. Kode etik akuntan mencakup prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur kedewasaan etis seorang individu, seperti tanggung jawab kepada klien dan publik, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

Religiusitas

Derajat religiusitas seseorang dapat diukur dari intensitas keimanannya kepada Tuhan sebagai otoritas tertinggi atas hidupnya. Memiliki sistem keyakinan agama yang kuat akan menginspirasi tindakan yang baik, sedangkan memiliki sistem keyakinan agama yang lemah akan menyebabkan tindakan yang buruk. Ada lima jenis dimensi agama yang berbeda, seperti yang digariskan oleh Glock dan Stark dalam Anocl (2011): dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi ibadah atau praktik keagamaan (*ritualistik*), dimensi apresiasi (*eksperiensial*), dimensi praktik (*konsekuensial*), dimensi, dan dimensi pengetahuan kognitif (*intelektual*).

Love of Money

Ketika setiap keputusan seseorang dimotivasi semata-mata oleh keuntungan finansial, kita mengatakan bahwa mereka memiliki "*Love of money*". Kasih sayang ini akan menginspirasi seseorang untuk mengambil tindakan yang akan mengarah pada keuntungan finansial. Ini menunjukkan bahwa kesuksesan moneter berkorelasi dengan kesejahteraan subjektif. Dalam konteks ini, mahasiswa akuntansi memainkan peran sebagai kandidat potensial dan figur berwibawa yang menawarkan kritik yang berwawasan luas. Perspektif karyawan tentang uang dapat mempengaruhi pekerjaan mereka, sistem penghargaan, motivasi intrinsik, kinerja tugas, kepuasan kerja, moral, dan efisiensi organisasi secara keseluruhan.

Hipotesis dan Kerangka Penelitian

Pengetahuan etika sendiri adalah informasi yang mereka miliki dan sadari untuk menemukan solusi masalah sesuai dengan standar etika yang relevan. Saat mereka bergerak untuk menjadi akuntan yang berpraktik, mahasiswa akuntansi saat ini pasti akan menghadapi tantangan etika. Rasa etis sangat penting bagi seorang akuntan. Pengetahuan etis adalah pemahaman tentang benar dan salah yang memungkinkan kita untuk menilai apakah tindakan tertentu bermoral atau tidak. Lestari dan Permatasari (2020) dan Sri dan Leni (2001) menemukan hasil yang serupa, sehingga penelitian ini masuk akal (2020). Dari sini, kita dapat menyimpulkan hipotesis berikut:

H1: Pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Orang-orang dari semua agama terus-menerus didesak untuk bertindak secara moral. Ketika seseorang diberikan haknya, mereka berperilaku etis dengan hanya mengambil apa yang menjadi milik mereka dan meninggalkan sisanya. Profesi akuntan memiliki seperangkat pedoman etika yang tertuang dalam kode etiknya, dan kedelapan pedoman tersebut selaras dengan prinsip atau ajaran agama. Dari sini, kita dapat menyimpulkan hipotesis berikut:

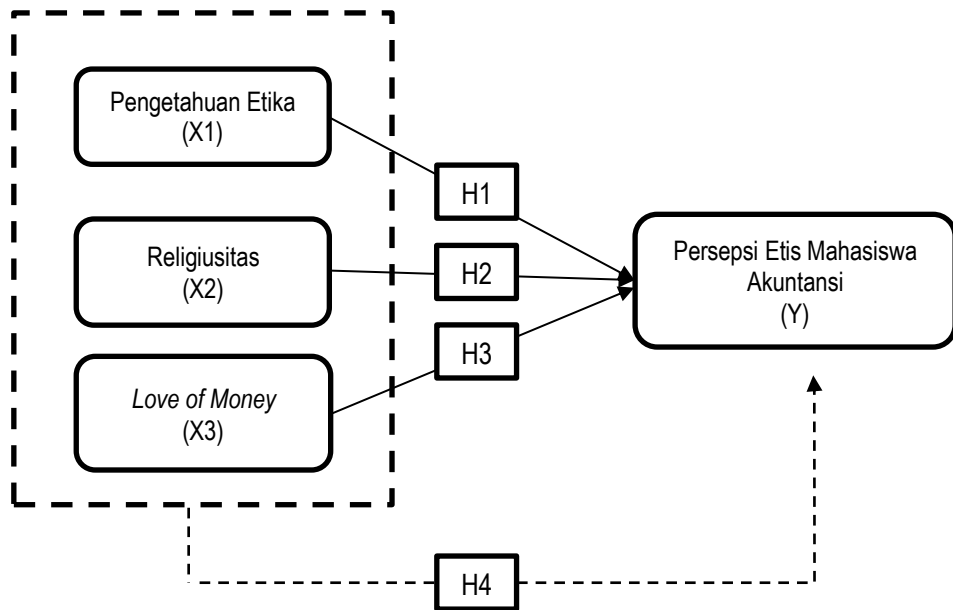
H2: Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Love of Money adalah tergila-gila dengan kekayaan. Seseorang dengan keinginan yang kuat untuk kekayaan tidak akan berhenti untuk mengamatkannya untuk diri mereka sendiri, terlepas dari apakah tindakan mereka bermoral atau tidak. *Penlove of money* tingkat tinggi

lebih cenderung menunjukkan sifat-sifat ini, yang terkait dengan perilaku tidak etis. Dengan kata lain, pandangan mahasiswa akuntansi tentang etika akan menderita jika mereka dimotivasi terutama oleh keinginan untuk menghasilkan uang. Mereka yang belajar akuntansi cenderung memiliki pandangan etika yang lebih pesimis ketika kecintaan mereka terhadap uang tinggi dan sebaliknya.

H3: *Love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Padang. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengelola, menguji, dan menganalisis data numerik. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang prodi D3 angkatan 2019, 2020, dan 2021 dan prodi D4 angkatan 2018 yang merupakan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Data dari kuesioner ini akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner dikembangkan dan didistribusikan secara online melalui *google form* untuk membuat proses lebih mudah dikelola baik bagi peneliti maupun responden. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengukur tanggapan mahasiswa menggunakan skala *Likert*. Sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial dapat diukur dengan menggunakan skala *Likert* (Sugiyono, 2018). Nilai poin antara 1 dan 4 diberikan untuk setiap bagian dari pertanyaan atau pernyataan. Ada berbagai cara untuk menanggapi pertanyaan dan pernyataan yang menilai variabel independen dari pengetahuan etika, komitmen agama, dan keinginan untuk sukses finansial. Pilihan jawaban untuk variabel independen, keyakinan etis, adalah sebagai berikut: 1) Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), dan 3) Setuju (S). 4 (Sangat Setuju) 4 (Sangat Tidak Etis) 3 (Sangat Tidak Etis) 2 (Etis) 1 (Sangat Etis) (SE).

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel

independen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan etika, religiusitas dan love of money yang akan menguji apakah berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (statistical package for the social science) versi 25.0. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas data meliputi: 1) uji validitas, dan 2) uji reliabilitas, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: 1) uji normalitas, 2) uji multikolinearitas, dan 3) uji heterokedastisitas, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, dan setelah itu dilakukan uji hipotesis yang meliputi: 1) uji koefisien determinasi, 2) uji statistik F, dan 3) uji statistik T.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, kuesioner berfungsi sebagai metode pengumpulan data primer. Dari 27 Juli 2022 hingga 10 Agustus 2022, kuesioner dibagikan kepada mahasiswa untuk mengumpulkan data. Sebanyak 183 responden dari jumlah sampel minimal 176 mengisi kuesioner penelitian ini, dengan 155 memiliki data yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Data dari 28 responden yang tersisa tidak cukup untuk dianalisis.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
Laki-laki	24	15,6%
Perempuan	131	84,4%
Total	155	100%

Sumber: Data Primer 2022

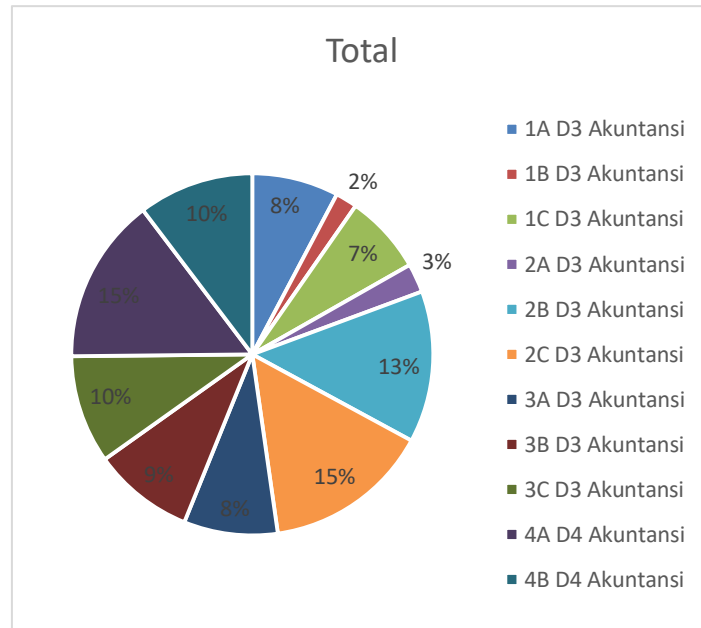
Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 131 dari total responden adalah perempuan. Sementara hanya ada 24 laki-laki yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase(%)
D4 Akuntansi	39	25,2%
D3 Akuntansi	116	74,8%
Total	155	100%

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, sampel penelitian adalah 116 mahasiswa dari program D3 akuntansi dan 39 mahasiswa dari program D4 akuntansi.



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari kelas yang berbeda, responden yang mengisi kuesioner ini terdiri dari kelas 1A D3 Akuntansi sebanyak 12 orang (8%), kelas 1B D3 Akuntansi sebanyak 3 orang (2%), kelas 1C D3 Akuntansi sebanyak 11 orang (7%), kelas 2A D3 Akuntansi sebanyak 4 orang (3%), kelas 2B D3 Akuntansi sebanyak 21 orang (13%), kelas 2C D3 Akuntansi sebanyak 23 orang (15%), kelas 3A D3 Akuntansi sebanyak 13 orang (8%), kelas 3B D3 Akuntansi sebanyak 13 orang (9%), kelas 3C D3 Akuntansi sebanyak 15 orang (10%), kelas 4A D4 Akuntansi sebanyak 23 orang (15%), dan kelas 4B D4 Akuntansi sebanyak 16 orang (10%).

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif diringkas dalam tabel 3. Jelas dari tabel bahwa nilai standar deviasi untuk semua variabel lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa distribusi data ketat dan ada sedikit atau tidak ada variasi dalam tanggapan ke kuesioner.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan Etika	155	10.00	32.00	28.5935	3.38387
Religiusitas	155	33.00	48.00	43.8387	3.45375
Love of Money	155	21.00	48.00	35.4452	5.69477
Persepsi Etis	155	5.00	20.00	14.1806	2.21703
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji Normalitas

Tabel 4 menunjukkan bahwa *Sig Asymp. (2-tailed)* adalah 0,200, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Karena model ini mewakili populasi yang didistribusikan secara normal, dapat digunakan untuk penyelidikan lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov(K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandarized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	2,03803410
	Absolute	,045
	Positive	,041
	Negative	-,045
Test Statistic		,045
Asymp.Sig.(2-tailed)		,200 ^c

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 menampilkan hasil dari uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk pengetahuan etika, pengabdian agama, dan keinginan untuk keberhasilan finansial lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF kurang dari 10. yang berarti bahwa tidak ada multikolinieritas di antara Variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan Etika	,844	1,184
	Religiusitas	,825	1,212
	Love of Money	,975	1,025

a. Dependent Variabel: Persepsi Etis

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji Heterokedastisitas

Semua variabel secara statistik signifikan pada level 0,05 atau lebih tinggi, sebagaimana ditentukan oleh uji *Glejser* untuk heteroskedastisitas. Model regresi ini cocok untuk digunakan dalam pengujian hipotesis karena tidak ada heteroskedastisitas dalam data. Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 6, uji heteroskedastisitas dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,294	,198
	Pengetahuan Etika	,840	,402
	Religiusitas	1,014	,312
	Love of Money	1,721	,087

a. Dependent Variabel: Abs_Res

Sumber: Data Diolah, 2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstadarized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.Error	Beta
1 (Constants)	7,971	2,263	
Pengetahuan Etika	,056	,055	,085
Religiusitas	,063	,055	,098
Love of Money	,142	,030	,366

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Sumber: Data Diolah, 2022

Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat, berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan di atas:

$$Y = 7,971 + 0,056X_1 + 0,063x_2 + 0,142X_3$$

Berdasarkan Persamaan di atas dapat diartikan bahwa: 1) Nilai konstanta (α) sebesar 7,971 merupakan keadaan saat variabel persepsi etis belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel pengetahuan etika, religiusitas, dan *love of money*. 2) Perspektif etika mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh variabel pengetahuan etika ($r = 0,056$), menunjukkan bahwa pengetahuan etika mahasiswa adalah prediktor yang baik dari perilaku etis mereka. Pandangan etika mahasiswa akuntansi dipengaruhi secara positif oleh keduanya 3) religiusitas (koefisien regresi 0,1063) dan 4) *love of money* (koefisien regresi 0,142).

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 8, koefisien determinasi *Adjusted R²* untuk variabel bebas penelitian ini (persepsi etik mahasiswa akuntansi) hanya sebesar 0,123, artinya variabel bebas hanya dapat menjelaskan 12,3% dari variasi variabel terikat. Sementara faktor-faktor yang tidak termasuk dalam analisis ini menyumbang 87,1% dari varians yang tersisa. Ini menunjukkan kesenjangan dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang membentuk perspektif etis mahasiswa akuntansi.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

ANOVA				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394	,155	,138	2.05818

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji Statistik F

Tabel 9 menunjukkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) yang menunjukkan efek signifikan dari variabel independen pada variabel dependen, dengan nilai F yang dihitung 9.229 ($9.229 > 2.666$). Dengan sig. Nilai 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), kita dapat menyimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi kami memiliki efek simultan pada variabel dependen kami, yang dalam hal ini adalah pandangan etis.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	117.290	3	39.097	9,229	,000
	Residual	639.652	151	4.236		
	Total	756.942	154			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Etika, Religiusitas, Love of money

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji Statistik T

Berikut hasil uji parsial (uji T) dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a			
Model		T	sig.
1	(Constant)	3,523	,001
	Pengetahuan Etika	1,016	,001
	Religiusitas	1,145	,027
	Love of Money	4,774	,000

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji T diatas dapat disimpulkan bahwa :

Pengaruh Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Temuan dari uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa pandangan dunia mahasiswa akuntansi meningkat ketika mereka memperoleh pengetahuan etika. Karena t-hitung untuk H1 adalah 1,016 dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, kami menerima H1 dan menyimpulkan bahwa pengetahuan etika mahasiswa akuntansi memiliki efek positif pada pandangan etis mereka.

Tingkat pemahaman seseorang dapat dipengaruhi oleh data yang dimilikinya. Secara umum, persepsi etis seseorang meningkat seiring dengan tingkat pendidikan etika mereka. Pendidikan, baik formal maupun informal, adalah sarana untuk mencapai tujuan perolehan pengetahuan. Apa yang diketahui seseorang tentang etika akan menjadi data tentang etika atau aturan. Oleh karena itu, seseorang dengan tingkat pengetahuan etika yang tinggi akan bertindak secara moral bila memungkinkan. Seseorang dengan etika dapat merespon dengan tepat terhadap perilaku yang tidak etis.

Menurut teori perilaku terencana, mahasiswa yang berpengalaman dalam prinsip-prinsip etika profesional lebih siap untuk membuat keputusan yang bijaksana dan menyuarakan ketidaksetujuan mereka terhadap skandal etika baru-baru ini dalam profesi akuntansi. Seseorang dengan pengetahuan etika yang dalam dan luas diharapkan mampu membedakan yang benar dan yang salah. Hal ini sesuai dengan temuan Lestari dan Permatasari (2020), yang menemukan bahwa pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi. Hal ini sesuai dengan temuan Sri Ayem dan Leni (2020), yang menemukan bahwa persepsi etika mahasiswa akuntansi meningkat setelah mempelajari masalah etika.

Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara variabel agama dan perspektif etika mahasiswa akuntansi. Analisis regresi linier berganda menunjukkan signifikansi antara $0,027 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki efek positif pada Y, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi, yaitu 1,145. Ini mendukung penerimaan H2, yang menyatakan bahwa variabel X2 memiliki efek signifikan pada Y.

Tingkat religiusitas seseorang merupakan faktor internal yang mempengaruhi seberapa sering dan seberapa rajin orang tersebut mengikuti arahan agamanya. Semakin saleh seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengikuti ajaran agama mereka dan menghindari praktik terlarangnya. Mereka yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih cenderung menggunakan ajaran moral yang dianut oleh keyakinan mereka sebagai pedoman atau faktor dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat religiusitas rendah. Mahasiswa yang rajin dalam menjalankan agamanya lebih

mungkin untuk bertindak secara etis dalam semua aspek kehidupan mereka. Hal ini disebabkan karena keimanan seseorang terhadap agamanya akan memberikan rezekinya baik di dunia maupun di akhirat.

Hasil seperti ini konsisten dengan yang ditemukan dalam penelitian oleh mirna dan Bambang (2016). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan agama mahasiswa akuntansi mempengaruhi penilaian moral mereka. Dengan harapan mahasiswa akuntansi yang sangat religius akan mengikuti prinsip-prinsip moral. Penelitian Pemayun dan Budiasih (2018) menegaskan hal ini, menemukan bahwa keyakinan agama mempengaruhi penilaian etis mahasiswa akuntansi. Moralitas dan etika seseorang akan meningkat dengan meningkatnya religiusitas. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menunjukkan rasa hormat terhadap ajaran agama, karena sejalan dengan ajaran agamanya, yang meliputi bertindak secara moral setiap saat.

Menurut teori motivasi, setiap orang memiliki kebutuhan, baik kebutuhan dasar maupun non dasar, yang harus dipenuhi. Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, ditambah dengan kurangnya sumber daya, dapat menyebabkan seseorang menggunakan metode yang meragukan. Karena berbuat baik dan tidak merugikan orang lain ditekankan dalam sebagian besar tradisi keagamaan, orang cenderung tidak menggunakan cara-cara yang tidak etis untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketakutan seseorang akan pengucilan sosial diperkuat jika orang lain menganggapnya tidak religius dan mengevaluasi keterampilan sosialnya secara negatif.

***Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Love of money ditemukan memiliki dampak signifikan pada konsepsi etika mahasiswa akuntansi. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa X3 secara signifikan mempengaruhi y, dengan arah hubungan positif yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi 4,774, sehingga H3 diterima. Nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Pandangan idealis mahasiswa akuntansi tentang etika akan diredam oleh keserakahan ekstrim mereka. Jika mereka tidak terlalu peduli dengan uang, mereka tidak akan memiliki perasaan yang kuat tentang benar dan salah. Menurut teori motivasi, ada lima kebutuhan esensial yang dimiliki setiap orang. Keinginan yang berlebihan akan kekayaan dipengaruhi oleh kenyataan bahwa sebagian besar keinginan harus dipenuhi secara finansial. Jika tujuan hidup seseorang adalah kesuksesan finansial, maka orang tersebut akan termotivasi untuk bekerja keras dan efektif (Pradanti dan Prastiwi, 2014). Keinginan untuk mendapatkan keuntungan finansial dapat menjadi motivator yang kuat untuk perilaku yang baik karena meningkatkan kemungkinan bahwa seseorang akan bertindak secara etis dengan imbalan keuntungan finansial.

Simpulan dan Saran

Studi ini menemukan bahwa 1) persepsi etis mahasiswa akuntansi secara positif dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang etika, 2) Keyakinan agama mahasiswa akuntansi juga secara positif memengaruhi persepsi etis mereka, 3) *love of money* juga secara positif memengaruhi persepsi etika mereka, dan 4) Pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang etika, kepercayaan agama, dan *love of money* semua memengaruhi persepsi etis mereka secara bersamaan.

Meskipun setiap upaya telah dilakukan untuk mengikuti protokol ilmiah yang ketat, berikut adalah beberapa masalah dengan penelitian ini:

1. Hanya mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi yang mengikuti penelitian ini.
2. Dalam penyelidikan ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi. Bias yang muncul ketika ada ketidaksesuaian antara interpretasi peneliti dan responden terhadap pernyataan kuesioner, yang mengarah pada penggambaran situasi yang

tidak akurat.

3. Penelitian ini menemukan bahwa pandangan etis mahasiswa akuntansi (12,3%) dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang etika, religiusitas, dan *love of money*. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa akuntansi tentang etika dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kelas.
4. Semua variabel dalam penelitian ini diukur secara subjektif atau berdasarkan persepsi responden, yang dapat menimbulkan ketidakakuratan jika persepsi responden berbeda dengan kenyataan.

Penelitian selanjutnya direkomendasikan berdasarkan kendala-kendala tersebut di atas, termasuk penelitian untuk memungkinkan penambahan variabel lain, dan penelitian untuk memungkinkan penggunaan kuesioner dan wawancara untuk pengumpulan data, agar menghasilkan hasil yang lebih andal. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari penelitian, perlu dilakukan untuk waktu yang sangat lama.

Referensi

- A.A. Gde Ari Widhiasmata Pemayun, I. G. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2. Mei (2018): 1600-1628*, 1600-1628.
- Agustinus, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas, Gender, dan Performa Akademik terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *International Journal of Social Science and Business. Volume 4, Number 2, Tahun 2020*, 276-283.
- Aulia, A. P. (2021). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. *Vol. 03, No. 1, Februari 2021*, 108-132.
- Aziz & Taman. (2015). Pengaruh Love of money dan machiavellian terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi UNY angkatan 2013 dan 2014). *Jurnal Nominal/Volume IV no 2*, 31-44.
- Diana, A. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Univeristas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1-21.
- Elsya Panduwinasar, K. E. (2021). Persepsi (Tidak) Etis Mahasiswa Akuntansi: Ditinjau dari Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Love of money. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 2 Nomor 2, Juli 2021*, 68-78.
- Firdausia Oktaviana, M. d. (2018). Analisis Pengaruh Love Of Money, Gender, Religius Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Di Satu Ptn Dan Dua Pts Di Malang). *Journal Akuntansi Vol. 2 No. 1 (2018)*, 83-96.
- Hidayatulloh, A. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 17 No. 1 (2019)*, 28-36.
- Leni, S. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Volume 12, Nomor 2, November 2017*, 277-193.
- Lestari, & Permatasari. (2020). Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan Love Of Money Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi (E-Journal) Volume 11, No. 2, Tahun 2020*, 133-146.
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love Of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe) Vol. 2, No. 2, April 2021*, 235-244.

- Nisa, Y. A. (2020). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Idealisme Dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi Volume 01 Nomor 03 Tahun 2020)*, 64-73.
- Noviani Rindar Pradanti, & A. (2014). Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014*, 1-12.
- Safitri Yustisianingsih, M. &. (2020). Pengaruh Religiusitas, Love Of Money, Machiavellian, Dan Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang). *E-Jra Vol. 09 No. 03 Agustus 2020*, 122-136.
- Sudiby, M. W. (2016). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia, Volume 12, Nomor 2, Oktober 2016*, 183-201.
- Utami, M. Y. (2018). Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Volume 6, Nomor 1, Februari 2018*, 11-24.
- Wandari. (2015). Analisis Pengaruh Gender, Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Economia, Volume 14, Nomor 4*, 1-12.
- Yetti, M. d. (2022). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi . *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis - Volume 1, Nomor 2, Agustus 2022*, 204-213.